

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga komplikasi dapat dideteksi dan ditangani lebih dini. Pendekatan continuity of care menjadi salah satu strategi penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena pelayanan yang diberikan bersifat komprehensif, terintegrasi, dan berpusat pada kebutuhan perempuan (WHO, 2023).

Masalah kesehatan ibu dan bayi hingga saat ini masih menjadi perhatian utama di dunia maupun di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 287.000 kematian ibu di dunia yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, angka kematian neonatal global masih mencapai sekitar 2,3 juta kasus per tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi (WHO, 2023).

Di Indonesia, prevalensi masalah kesehatan maternal dan neonatal masih cukup tinggi. Berdasarkan Profil Statistik Kesehatan Indonesia tahun 2025, cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak mengalami peningkatan, namun masih ditemukan ketimpangan akses pelayanan kesehatan terutama di daerah terpencil. Data menunjukkan bahwa sekitar 78,04% penduduk Indonesia telah memiliki jaminan kesehatan pada tahun 2025, tetapi masih terdapat ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan *antenatal* secara lengkap dan berkesinambungan (BPS, 2025). Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia serta

laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, AKI di Indonesia mencapai sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan sebesar 27%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, serta komplikasi lainnya selama kehamilan dan persalinan. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup dengan penyebab utama berupa asfiksia, berat badan lahir rendah (BBLR), dan infeksi neonatal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Cakupan pelayanan kesehatan maternal di Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan *antenatal* lengkap (K6) mencapai sekitar 74,2%, sedangkan cakupan pelayanan nifas lengkap masih berada pada angka 77,0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal dan berkelanjutan selama masa kehamilan hingga nifas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu maupun bayi apabila tidak dilakukan pemantauan secara terus-menerus (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pelayanan kebidanan berkesinambungan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Melalui pendekatan ini, bidan dapat melakukan pemantauan kesehatan ibu secara terus-menerus sejak masa *antenatal* hingga *postpartum* sehingga masalah kesehatan dapat diketahui lebih awal dan ditangani secara tepat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan pelayanan *Continuity of Care* memiliki risiko lebih rendah mengalami persalinan prematur, tindakan intervensi berlebihan, dan komplikasi persalinan dibandingkan perempuan yang tidak mendapatkan pelayanan berkesinambungan. Selain itu, pelayanan *Continuity of Care* juga dapat meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan dan memperkuat hubungan terapeutik antara bidan dan klien (Sandall et al., 2022).

Bidan memiliki peran penting dalam pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, khususnya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025, jumlah bidan di Indonesia mencapai sekitar 333.554 tenaga kesehatan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa bidan memiliki kontribusi besar dalam mendukung pelayanan kesehatan maternal dan neonatal secara berkelanjutan (BPS, 2025). Pelayanan kebidanan berkesinambungan juga mendukung penerapan *women center care* yang menempatkan perempuan sebagai pusat pelayanan. Melalui pendekatan ini, ibu diberikan dukungan emosional, edukasi kesehatan, dan pendampingan selama proses kehamilan hingga masa nifas sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, mendeteksi tanda bahaya secara dini, dan membantu keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan bayi (ICM, 2024).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan *Continuity of Care*. Pelayanan yang terintegrasi mulai dari pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi serta menurunkan angka komplikasi maternal dan neonatal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat laporan asuhan mengenai “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) Pada Ny. A umur 24 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. A umur 24 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. A umur 24 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan pengumpulan data secara komprehensif pada Ny. A umur 24 tahun selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana di UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan interpretasi data dan menetapkan diagnosis sesuai dengan kondisi Ny. A umur 24 tahun selama pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*).
- c. Menentukan kebutuhan tindakan segera, kolaborasi, maupun rujukan apabila ditemukan komplikasi atau kegawatdaruratan pada Ny. A umur 24 tahun dan bayinya.
- d. Menyusun rencana asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) berbasis IPTEKS serta terapi komplementer sesuai kebutuhan Ny. A umur 24 tahun pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) berbasis IPTEKS dan terapi komplementer pada Ny. A umur 24 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan dan kebutuhan klien.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) berbasis IPTEKS dan terapi komplementer pada Ny. A umur 24 tahun selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.
- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. A umur 24 tahun secara sistematis dan akurat sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*), berkualitas, berbasis IPTEKS dan terapi komplementer dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa serta institusi pendidikan dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*).

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara optimal, terpadu, dan berkesinambungan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif, aman, dan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi Klien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dan deteksi dini komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

e. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara optimal, terpadu, dan berkesinambungan.